

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI INFLASI BAHAN MAKANAN DI INDONESIA



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Otniel Yesaya
2016110005**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2020**

***THE DETERMINANTS OF FOOD INFLATION IN
INDONESIA***



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics

By
Otniel Yesaya
2016110005

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS**

Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2020

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



**PERSETUJUAN DRAFT SKRIPSI
UNTUK DISIDANGKAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
INFLASI BAHAN MAKANAN DI INDONESIA**

Oleh:
Otniel Yesaya
2016110005

Bandung, Juli 2020

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D.

Pembimbing,

Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Otniel Yesaya
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 29 November 1998
NPM : 2016110005
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI INFLASI BAHAN MAKANAN DI
INDONESIA

Pembimbing : Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadar atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 5 Juli 2020

Pembuat pernyataan:



(Otniel Yesaya)

ABSTRAK

Bank Indonesia menjadikan komoditas bahan makanan salah satu komponen yang diperhatikan dalam menjaga inflasi di Indonesia. Adanya kenaikan harga-harga bahan makanan dapat menimbulkan beberapa masalah seperti malnutrition dan bertambahnya angka kemiskinan. Keberhasilan pemerintah dalam mengendalikan harga bahan makanan akan menjadi salah satu faktor yang mendukung pemerintah dalam mengendalikan inflasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi harga bahan makanan di Indonesia pada periode Januari 2009-Juni 2019 menggunakan metode Autoregressive Distributed Lag (ARDL). Penelitian ini menunjukkan bahwa IHK Transportasi berpengaruh negatif terhadap inflasi bahan makanan di jangka pendek, sedangkan di jangka panjang IHK Transportasi berpengaruh positif inflasi bahan makanan. Selanjutnya, IPI Indonesia dan jumlah uang beredar berpengaruh negatif inflasi bahan makanan di jangka pendek.

Kata kunci:Inflasi Bahan makanan, Jumlah Uang Beredar, IPI Indonesia, IHK Transportasi, ARDL

ABSTRACT

Bank Indonesia makes food commodities one of the components to be considered in maintaining inflation in Indonesia. An increase in food prices can cause problems such as malnutrition and increasing poverty. The success of the government in controlling food prices will be one of the factors that support the government in controlling inflation. Using the Autoregressive Distributed Lag (ARDL) method, this study aims to determine the factors that affect food prices in Indonesia in the period January 2009-June 2019. This study shows that CPI Transportation negatively affects food inflation in the short term, whereas in the long run CPI Transportation positively affects food inflation. Furthermore, Indonesia's IPI and money supply negatively affect food inflation in the short term.

Key Words: Food Inflation, Money Supply, Indonesia's IPI, CPI Transportation, ARDL

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena atas berkat, hikmat, dan kasih karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Inflasi Bahan Makanan di Indonesia”. Skripsi ini dibuat dan disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk memperbaiki penelitian ini di kemudian hari. Tidak hanya dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis juga mendapat bimbingan, dukungan, bantuan, dan doa selama menjalankan studi di Ekonomi Pembangunan UNPAR dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Almarhum Bapak Agus Musa Kosimwidjaja dan Ibu Gita Hartati yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materiil, bimbingan, nasihat, kasih sayang, perhatian dan doa yang telah diberikan hingga penulis dapat mencapai titik ini. Terima kasih telah mengajarkan banyak hal terutama dalam hal kesabaran dalam memperjuangkan sesuatu. Saya juga ucapkan terima kasih kepada keluarga besar saya yang terus memberikan dukungan saya sampai saat ini.
2. Timothy Nathaniel, Helga Evangelina, dan Hagai Kalvari yang telah memberikan doa, perhatian, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Januarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing. Terimakasih banyak atas bimbingan, ilmu, perhatian, kesabaran, waktu dan kepercayaannya kepada penulis selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi.
4. Ibu Noknik Karliya H, Dra., MP. selaku dosen wali yang senantiasa memberikan arahan saat perwalian. Terima kasih atas arahan, motivasi, pembelajaran, dan bimbingan yang telah diberikan selama proses pembelajaran. Terima kasih pula karena telah memberikan arahan dan bantuan sehingga penulis bisa meraih beasiswa selama beberapa semester.
5. Seluruh dosen Ekonomi Pembangunan UNPAR. Terimakasih atas segala ilmu dan pembelajaran yang telah diberikan kepada penulis.
6. Abraham Billy, Agnes Yoanita, dan Ps. Victor Waang yang telah memberikan semangat, dukungan, bantuan, dan doa dalam proses penyusunan skripsi.
7. Rekan seperjuangan: Calvin, Alya, Rina, Venny, dan Made. Terimakasih atas segala canda-tawa, dukungan, beban, dan ilmu selama perkuliahan maupun

proses penulisan skripsi.

8. Rekan - rekan HMPSEP: Quieska Kenya selaku Ketua Himpunan, Ramadhan Karim selaku Wakil Ketua Himpunan, Dea, Calvin, Dara, Shendy, dan Marcella selaku rekan kerja di Departemen Pendidikan. Terima kasih telah memberikan pelajaran dan pengalaman yang berharga selama menjadi bagian HMPSEP.
9. Teman - teman angkatan 2016: Joseph, Bene, Anan, Juliana, Debora, Disma, Bang Kevin, Sabilla, Rere, Ahok, Andre, Onal, Fachmi, Yolla, Difa, DK, Grace, Rafid, Rizky, Tsabit, Echa, Nadhya, Dinda, Algi, Ganang, Onal, Raihan, Nia, Ita, Feby, Yosua, Fridoom, Syafia dan teman-teman angkatan 2016 lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih atas segala kebersamaan dan pengalamannya selama masa perkuliahan. Semoga sukses selalu.
10. Keluarga Besar Ekonomi Pembangunan UNPAR: Bang Tama, Kak Zeisha, Kak Monica, Kak Inal, Kak Adam, Kak Mathew, Kak Billy, Kak Sarah, Kak Gelora, Kak Lizzy, Kak Andrew, Kak Farel, Kak Raisa, Kak Audi, Kak Abram, Kak Dani, Kak Bara, Kak Radhit, Kak Nur, Icha, Thalia, Erica, Noah, Ellen, Armand, Daniel, Danu, Reno, Mingshen, Mikha, Samsony, Rafael, Malau, Bryan dan keluarga EP lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga sukses selalu.
11. Keluarga Panitia SIAP FE 2019 : Kevin, Grace, Jesslyn, Alyssa, Inez, Ivena, Venny, Nadya, Deus, Ananta, Joseph, Putri, Alisha, Sherly, Gio, Daniel, KD, Polisar, Filipus, Helena, Marvel, Shania, Valen, Yosua, dan Keluarga Panitia SIAP FE 2019 lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaan dan pengalaman yang tidak terlupakan. Semoga sukses selalu.
12. ECC Church yang telah membuat saya bertumbuh secara rohani serta memberikan kesempatan saya untuk melayani dan mengembangkan setiap potensi yang ada. Terima kasih sudah menunjukkan kasih dan kebaikan Tuhan pada hidup saya.
13. Teman-teman penulis: Andre, Dennis, Torzo, Marvel, Marvin, I Made Stevanus, Ci Siska, Bung Shandi, Ci Memei, Ko Rico, Bang Winston, Yosua, dan Alex. Terimakasih atas segala dukungan yang diberikan.
14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan doa kepada saya selama masa kuliah terutama dalam proses penyusunan skripsi.

Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penelitian selanjutnya.

Bandung, 5 Juli 2020

Otniel Yesaya

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian	3
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
1.4. Kerangka Pemikiran	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Komoditas Bahan Makanan.....	7
2.2. Inflasi.....	8
2.3. Penelitian Terdahulu.....	10
BAB III METODE PENELITIAN.....	12
3.1. Teknik Analisis.....	12
3.2. Data dan Sumber Data	15
3.3. Objek Penelitian	15
3.3.1. Inflasi Bahan Makanan.....	15
3.3.2. Income	16
3.3.3. Jumlah Uang Beredar	18
3.3.4. Distribution Cost.....	19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21
4.1. Hasil Penelitian.....	21
4.1.1. Uji Stasioneritas	21
4.1.2. Penentuan Lag Optimum	21
4.1.3. Hasil Pengujian Kointegrasi	22

4.1.4. Hasil Model Kointegrasi dengan pendekatan <i>Autoregressive Distributed Lag</i> (ARDL).....	22
4.2. Pembahasan	24
BAB V PENUTUP	28
DAFTAR PUSTAKA.....	31
LAMPIRAN 1: Hasil Uji Stasioneritas pada Tingkat Level	A-1
LAMPIRAN 2: Hasil Uji Penentuan Lag Optimum	A-2
LAMPIRAN 3: Hasil Uji Kointegrasi.....	A-4
LAMPIRAN 4: Hasil Regresi Model Jangka Panjang	A-5
LAMPIRAN 5: Hasil Regresi Model Jangka Pendek	A-6

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Inflasi Inti, Harga Yang Diatur Pemerintah, dan Barang Bergejolak Inflasi Indonesia, Januari 2009 -November 2019	2
Gambar 2 Perkembangan IHK Bahan Makanan Indonesia, Januari 2014-Desember 2019.....	3
Gambar 3 Kerangka Pemikiran.....	4
Gambar 4 Hubungan Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Suku Bunga.....	10
Gambar 5 Perkembangan Inflasi Bahan Makanan Indonesia Januari 2009 - Desember 2019.....	16
Gambar 6 Pertumbuhan Industrial Production Index Indonesia 2009-2019.....	17
Gambar 7 Perkembangan M2 Indonesia 2009-2019	18
Gambar 8 Perkembangan IHK Transportasi Indonesia 2009-2019	20

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jenis Bahan Makanan di Indonesia	7
Tabel 2 Data dan Sumber Data	15
Tabel 3 Hasil Uji Stasioneritas pada Tingkat Level	21
Tabel 4 Hasil Uji Penentuan Lag Optimum	22
Tabel 5 Hasil Uji Kointegrasi	22
Tabel 6 Hasil Regresi Model Jangka Panjang.....	22
Tabel 7 Hasil Regresi Model Jangka Pendek.....	23

BAB I

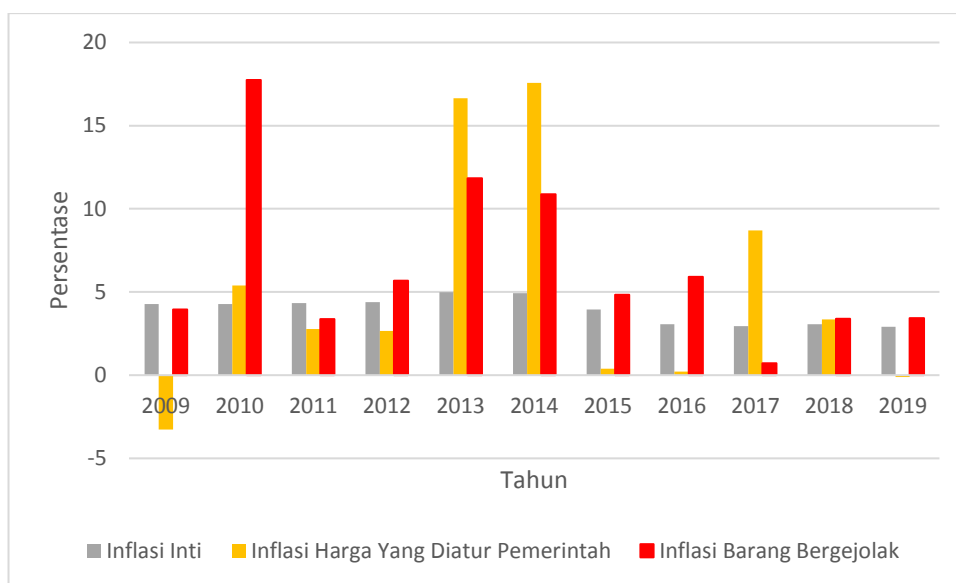
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Inflasi merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam melihat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil dinilai dapat memberikan dampak negatif kepada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan pendapatan riil masyarakat terus turun yang pada akhirnya dapat membuat masyarakat, terutama masyarakat berpenghasilan rendah, semakin miskin. Inflasi yang tidak stabil dapat menyulitkan masyarakat untuk mengambil berbagai keputusan seperti untuk konsumsi, investasi, dan produksi yang pada akhirnya inflasi yang tidak stabil dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, inflasi yang rendah dan stabil akan mendukung usaha pemerintah dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Bank Indonesia, 2018). Berdasarkan hal-hal tersebut, penting bagi pemerintah untuk menjaga inflasi yang rendah dan stabil. Salah satu kelompok yang menyumbangkan angka inflasi yang cukup signifikan adalah komoditas bahan makanan. Bank Indonesia menjadikan komoditas bahan makanan salah satu komponen yang diperhatikan dalam menjaga inflasi di Indonesia (Prastowo, Yanuarti, & Depari, 2008).

Hal ini disebabkan komoditas bahan makanan yang merupakan kebutuhan primer bagi setiap orang sehingga berapapun harganya, orang tersebut akan terus berusaha untuk mengonsumsi bahan makanan. Selanjutnya, bahan makanan merupakan komoditas yang sangat bergejolak (*volatile*). Hal ini dikarenakan harga dan kuantitas komoditas bahan makanan dipengaruhi oleh *shocks* seperti cuaca, kasus gagal panen, 'Hari Raya', dan perkembangan harga komoditas pangan internasional.

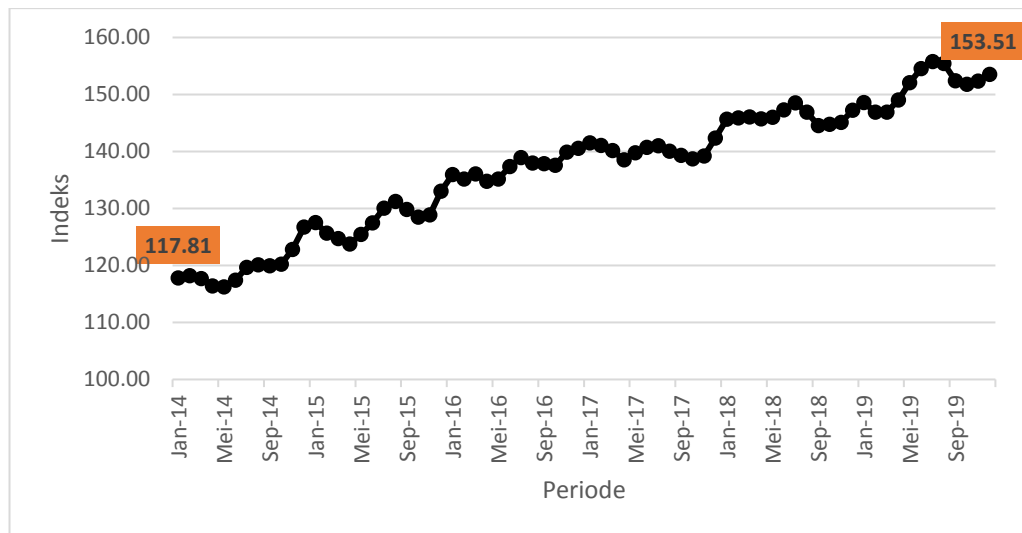
**Gambar 1 Inflasi Inti, Harga Yang Diatur Pemerintah, dan Barang Bergejolak
Inflasi Indonesia, Januari 2009 -November 2019**



Sumber: Badan Pusat Statistik (2020), diolah

Dapat dilihat pada Gambar 1, inflasi barang bergejolak yang terdiri dari kelompok bahan makanan memiliki tren yang fluktuatif. Tren fluktuatif yang menunjukkan inflasi bahan makanan tidak stabil dapat mempersulit pelaku ekonomi untuk mengambil keputusan yang pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Selain itu, inflasi barang bergejolak menjadi penyumbang terbesar bagi inflasi umum di Indonesia pada tahun 2010, 2012, 2015, 2016, 2018, dan 2019. Kecuali tahun 2017, kelompok bahan makanan terus menjadi penyumbang terbesar inflasi sejak tahun 2015. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), IHK adalah Indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dari suatu paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. Pada Gambar 2 terlihat angka IHK bahan makanan periode Januari 2014-Desember 2019 meningkat sejumlah 35,7. Jika dibandingkan dengan perubahan angka IHK kelompok lainnya, pada periode yang sama, maka perubahan ini merupakan perubahan angka IHK kedua terbesar setelah IHK makanan yang berada di angka 39,19. Kenaikan angka ini juga menunjukkan bahwa terdapat inflasi pada sektor bahan makanan sebesar 30,3%.

Gambar 2 Perkembangan IHK Bahan Makanan Indonesia, Januari 2014- Desember 2019



Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Menurut Badan Pusat Statistik (2018), terdapat beberapa komoditas yang termasuk kelompok bahan makanan. Komoditas tersebut antara lain beras lokal/ketan, jagung basah dengan kulit, ketela pohon, ikan dan udang segar, ikan dan udang diawetkan, tahu, tempe, telur, minyak goreng, dan lainnya. Komoditas yang ada pada kelompok bahan makanan di Indonesia merupakan komoditas yang berkaitan erat dengan kehidupan dan kebutuhan dasar seorang manusia.

Menurut Brinkman *et al.* (2009), keluarga miskin menggunakan 50%-80% pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan pangan serta adanya kenaikan harga bahan makanan akan menyebabkan individu mengurangi konsumsinya pada makanan yang pada akhirnya menyebabkan malnutrition (malagizi). Adanya malagizi dapat membuat kesehatan masyarakat terganggu yang pada akhirnya akan berpengaruh pada produktivitas. Selain itu, menurut Banerjee & Duflo (2008) kelompok masyarakat menengah menggunakan 35%-65% pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan pangan. Kenaikan harga bahan makanan dalam negeri (pada negara Asia yang sedang berkembang) dapat menambah orang miskin sebesar 64 juta (Asian Development Bank, 2008).

1.2. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan-penjelasan sebelumnya, terlihat bahwa kelompok bahan makanan merupakan salah satu kelompok yang memiliki kontribusi besar bagi inflasi umum. Kelompok bahan makanan juga memiliki tren inflasi yang fluktuatif hal ini membuat penentuan keputusan seperti untuk konsumsi, investasi, dan produksi menjadi

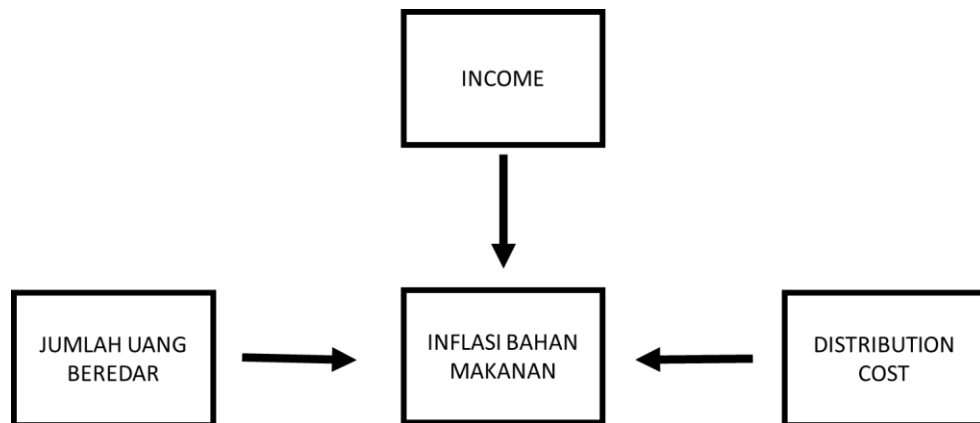
semakin sulit. Padahal, kelompok bahan makanan merupakan kelompok yang berkaitan erat dengan kebutuhan dasar setiap orang. Selain itu, inflasi yang fluktuatif pada kelompok bahan makanan dapat mengganggu stabilitas ekonomi. Dapat dilihat, adanya perubahan yang terjadi pada komoditas bahan makanan akan berdampak kepada kehidupan setiap orang dan stabilitas perekonomian nasional. Berdasarkan penjelasan tersebut, pertanyaan penelitian yang muncul adalah apa faktor-faktor yang memengaruhi inflasi bahan makanan di Indonesia?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi inflasi bahan makanan di Indonesia. Melalui hasil penelitian, penulis berharap hasil penelitian dapat membantu pemerintah dalam mengendalikan inflasi bahan makanan mengingat kelompok bahan makanan merupakan kelompok yang menyumbang angka terbesar pada inflasi umum serta memiliki dampak luas pada kehidupan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu untuk memberikan informasi bagi para pembacanya.

1.4. Kerangka Pemikiran

Gambar 3 Kerangka Pemikiran



Menurut Badan Pusat Statistik (2019), Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum. Salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Menurut BPS, IHK adalah indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga sekeranjang barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga

dalam kurun waktu tertentu. Salah satu komponen yang masuk dalam penghitungan IHK adalah harga bahan makanan

Menurut Bank Indonesia (2018), kenaikan harga dari suatu barang, termasuk harga-harga bahan makanan, dipengaruhi dari dua sisi yaitu, penawaran (*cost-push inflation*) dan permintaan (*demand-pull inflation*). Faktor-faktor penyebab *cost-push inflation* adalah naiknya harga-harga faktor produksi seperti naiknya harga bahan baku yang dipakai untuk produksi serta meningkatnya gaji pekerja. Sedangkan faktor-faktor penyebab terjadinya *demand-pull inflation* adalah pertumbuhan ekonomi, ekspektasi terhadap inflasi, dan jumlah uang beredar yang berlebihan.

Jumlah uang beredar sendiri dapat dipengaruhi oleh kebijakan moneter. Misalkan saja pemerintah menerapkan kebijakan moneter ekspansif yang menyebabkan turunnya tingkat suku bunga. Penurunan tingkat suku bunga bisa menjadi disinsentif bagi masyarakat untuk menabung dan meningkatkan insentif masyarakat untuk meminjam uang dan melakukan konsumsi. Peningkatan konsumsi yang terjadi dapat meningkatkan permintaan akan barang dan jasa. Jika peningkatan konsumsi barang dan jasa tidak diseimbangi oleh ketersediaan barang dan jasa di pasar maka hal tersebut dapat menimbulkan inflasi. Inflasi bahan makanan dapat terjadi ketika jumlah uang beredar bertambah, yang membuat daya beli masyarakat meningkat, tetapi tidak diimbangi dengan jumlah output bahan makanan yang diminta oleh masyarakat. Milton Friedman menyatakan inflasi atau deflasi selalu berhubungan dengan jumlah uang beredar (Pettinger, *Monetarist Theory of Inflation*, 2017).

Selain itu, pendapatan masyarakat yang meningkat yang pada akhirnya dapat membuat tingkat konsumsi naik. Meningkatnya konsumsi masyarakat membuat permintaan akan output meningkat pula. Jika output bahan makanan yang tersedia tidak bisa memenuhi permintaan masyarakat, maka akan mengakibatkan *demand-pull inflation* yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga-harga bahan makanan. Pada penelitian ini, variabel pendapatan diproksikan *Industrial Production Index* (IPI). IPI merupakan suatu indikator ekonomi bulanan yang mengukur perkembangan output riil dalam industri manufaktur relatif terhadap tahun dasar (Badan Pusat Statistik, 2020). Industri manufaktur merupakan sektor dengan kontribusi terbesar terhadap angka PDB Indonesia. Berdasarkan data Bank Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2020), pada tahun 2010-2019 kontribusi sektor manufaktur terhadap PDB Indonesia selalu berada di atas 20%. Selain itu, sektor industri merupakan salah satu sektor yang menyumbangkan tenaga kerja yang cukup besar jika dibandingkan sektor lainnya. Sektor Industri menyumbangkan kontribusi 12-14% pada jangka waktu 2009-2019, angka ini merupakan angka terbesar ketiga setelah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan

serta sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor. Melihat kontribusi yang diberikan oleh sektor industri terhadap PDB dan ketenagakerjaan di Indonesia, maka variabel IPI dipilih sebagai proksi dari variabel pendapatan.

Di sisi lain, produsen tentunya memerlukan biaya dalam melakukan distribusi komoditas bahan makanan. Pada penelitian ini biaya distribusi komoditas bahan makanan digambarkan oleh IHK Transportasi. IHK Transportasi menggambarkan perubahan harga barang dan jasa sektor transportasi yang dikonsumsi. Perubahan angka IHK Transportasi dipengaruhi oleh naiknya harga BBM serta buruknya infrastruktur yang dapat memicu kenaikan biaya distribusi.